



SOSIALISASI PENANAMAN POHON MATOA ALIRAN SUNGAI DI DESA GARUNGGANG KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT

Cut Masyitah Thaib¹; Monica Suryani²; Suharyanisa³

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Jl. Kapten Muslim No. 79 Medan

Email: monicasuryani2@gmail.com

ABSTRACT

Landslides and floods often occur in Garunggang Village, Kuala District, Langkat Regency, North Sumatra. Flood is an event where land that is usually dry (not swampy area) becomes inundated by water, this is caused by high rainfall and the topographical conditions of the area in the form of low to sunken land. To prevent flooding and landslides, matoa (Pometia pinnata) trees were planted in the watershed of Garunggang village, Kuala sub-district, Langkat district. This activity was opened by the presenter, after that singing the Indonesia Raya anthem, welcoming remarks, signing the cooperation and continued with tree planting and group photos. The socialization activity of planting matoa trees (Pometia pinnata) in the watershed of Garunggang village, Kuala District, Langkat Regency. This activity was welcomed by the community of planting matoa trees (Pometia pinnata) in the watershed of Garunggang village, Kuala District, Langkat Regency. So it can be concluded that this activity has a good impact and influence on people's knowledge in preserving the natural environment in the Upstream Wampu watershed area, Garunggang Village. Let's take care of our environment together, hopefully in the future, this activity can be more useful for the surroundings.

Keywords: *Natural disaster; Tree Planting, Matoa Tree*

ABSTRAK

Bencana alam tanah longsor maupun banjir sering terjadi di Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa daratan rendah hingga cekung. Untuk mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor dilakukan penanaman pohon matoa (Pometia pinnata) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dibuka oleh Pembawa acara, setelah itu Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Kata kata sambutan, Penandatanganan Kerjasama dan dilanjutkan dengan penanaman pohon serta foto bersama. Kegiatan sosialisasi penanaman pohon matoa (Pometia pinnata) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat penanaman pohon matoa (Pometia pinnata) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa dampak dan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan masyarakat dalam melestarikan lingkungan alam di kawasan Hulu DAS Wampu Desa Garunggang. Marilah kita jaga lingkungan kita bersama sama, semoga dimasa yang akan datang, kegiatan ini dapat lebih bermanfaat untuk sekitarnya.

Kata Kunci : *Bencana alam ; Penanaman Pohon, Pohon Matoa*

PENDAHULUAN

Garunggang adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Bencana alam tanah longsor maupun banjir sering terjadi di Desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, Sumatera Utara (BNPB, 2021). Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor alam dan faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga dapat mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (BNPB, 2021).

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa daratan rendah hingga cekung. Selain itu, terjadinya banjir dapat disebabkan oleh limpasan air di permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas sistem aliran sungai (Ligal, 2008).

Untuk mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor dilakukan penanaman pohon matoa (*Pometia pinnata*) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Wiyono (2018) menyatakan bahwa matoa merupakan salah satu pohon penghasil buah asli Papua, dengan citarasa buah yang khas dan bentuk buah yang mirip dengan lengkeng hingga akhirnya masyarakat papua mengenali matoa sebagai lengkeng Papua. Menurut Soemiasri et al (1996), bahwa tanaman matoa tersebar luas di seluruh tanah daratan rendah Papua pada ketinggian 10-50 m dpl, topografi datar, jenis tanah alluvial dan curah hujan rata-rata 2480 mm/tahun. Kemudian matoa ini merupakan tanaman endemik Papua yang habitatnya telah menyebar luas di Sumatera, Jawa, Sulawesi, Pulau Sumbawa NTB dan Maluku. Bentuk dan ukuran matoa termasuk dalam pohon besar. Thomson dan Thama Jacobs (1962) mendeskripsikan bahwa Matoa merupakan tumbuhan berumah satu; pohon yang berukuran sedang sampai besar, Daunnya majemuk menyirip genap, tersusun spiral, dau muda berwarna krem sangat mencolok. Anak daun berhadapan sampai berkeliling, pasangan bawah daun selalu lebih kecil; setiap pertulangan anak daun berakhir atau bermuara pada setiap ujung anak daun, (2006) matoa tumbuh dengan tinggi 12-20 m, dengan 10-20 m diameter tajuk, bentuk batang bengkok dan agak lurus, pada pohon yang sudah tua akan muncul banir-banir.

Matoa merupakan jenis tanaman khas hutan hujan daratan rendah dibawah ketinggian 500 m dpl dan jarang mencapai 1000 m dpl, namun di Aceh pernah ditemukan pada ketinggian 1700 m dpl. Tanaman ini dapat tumbuh pada tanah liat, batu kapur, dan tanah berpasir atau tanah bersifat lempung. Matoa tumbuh di berbagai tipe tanah dan paling subur pada tanah berbatu kapur yang sistem drainasenya baik, tetapi tidak toleran terhadap iklim musiman (Wambrauw, 2011). Kemudian Thomson dan Thaman, (2006) matoa tumbuh dengan baik pada pH tanah sedikit asam sampai sedikit basa (pH 4-8).

Matoa merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Di Indonesia buah matoa dikenal sebagai pangan yang memiliki rasa buah yang khas (Lely N, et al, (2016). Selain dari pemanfaatan buah matoa sebagai bahan pangan, bagian tanaman seperti kulit dan daun banyak digunakan sebagai bahan obat herbal untuk bidang kesehatan. Menurut Suharno dan Tanjung (2011) air hasil perasan dari kulit matoa dapat menyembuhkan penyakit nyeri dan influenza. Di Malaysia rebusan kayu dan daun dipakai mandi untuk menurunkan demam.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 22 Maret 2022 Lokasi pelaksanaan kegiatan di Desa Garunggang Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan dalam rangka penanaman pembangunan taman edukasi dan konservasi sumber daya lahan juhar Di Kawasan Hulu DAS Wampu, Desa Garunggang. Untuk mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor dilakukan penanaman pohon matoa (*Pometia pinnata*) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode melakukan survey lokasi bersama tim pelaksana, pertemuan dengan masyarakat Desa Garunggang Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan ini dibuka oleh Pembawa acara, setelah itu Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Kata kata sambutan, Penandatanganan Kerjasama dan dilanjutkan dengan penanaman pohon serta foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penanaman pohon matoa (*Pometia pinnata*) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat penanaman pohon matoa (*Pometia pinnata*) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Pelaksanaan kegiatan ini sangat direspon dengan sangat baik oleh masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi penanaman pohon matoa (*Pometia pinnata*) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Kegiatan penyuluhan ini yang bertujuan memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode melakukan survey lokasi bersama tim pelaksana, pertemuan dengan masyarakat Desa Garunggang Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan ini dibuka oleh Pembawa acara, setelah itu Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Kata kata sambutan, Penandatanganan Kerjasama dan dilanjutkan dengan penanaman pohon serta foto bersama.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi



Gambar 2. Penanaman Pohon Matoa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penanaman pohon matoa (*Pometia pinnata*) di daerah aliran sungai desa Garunggang Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa dampak dan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan masyarakat dalam melestarikan lingkungan alam di kawasan Hulu DAS Wampu Desa Garunggang. Pohon matoa memiliki banyak manfaat salah satunya memiliki kandungan vitamin serta antioksidan. Pohon matoa merupakan jenis tanaman yang akan ditanam untuk memulihkan ekosistem kawasan hulu sungai. Pohon Matoa merupakan tanaman keras yang punya nilai ekonomis dan ekologis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode melakukan survey lokasi bersama tim pelaksana, pertemuan dengan masyarakat Desa Garunggang Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kegiatan ini dibuka oleh Pembawa acara, setelah itu Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Kata kata sambutan, Penandatanganan Kerjasama dan dilanjutkan dengan penanaman pohon serta foto bersama. Selain itu pohon matoa dapat mencegah longsor dan erosi Marilah kita jaga lingkungan kita bersama sama, semoga dimasa yang akan datang, kegiatan ini dapat lebih bermanfaat untuk sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB, (2021). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Lely N., Ayu M.A., dan Andrimas. (2016). Efektifitas Beberapa Fraksi Daun Matoa (*Pometia pinnata* Forst) Sebagai Antimikroba. STIFI Bhakti Pertiwi Palembang. 1 (1) : 51-60
- Ligal, S. 2008. Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. Jurnal. Dinamika Teknik Sipil Volume 8, No. 2 Juli 2008.
- Soemiasri N, Kuswara T, Indarto SN. 1996. Pemanfaatan Matoa (*Pometia pinnata* Forst.) di Beberapa Daerah di Irian Jaya. Didalam: Purwanto Y, Waluyo EB, editor. Kebijakan Masyarakat Lokal dalam Mengelola dan Memanfaatkan Keanekaragaman Hayati Indonesia, Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III; Denpasar-Bali, 5-6 Mei 1998. Bogor: Puslitbang. Bioteknologi LIPI Cibinong.hlm 182-185.

- Suharno dan Rosye H. R. Tanjung. (2011). Matoa (Pometiasp): Potensi, Domestifikasi, dan Pembudidayaannya: Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Wambrauw L.H. (2011). Karakterisasi Morfologi dan Isozim Matoa (Pometia pinnata Forst). Istitut Pertanian Bogor. Halaman:25-78
- Wiyono T. (2018). Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Bibit Matoa (Pometia pinnata). Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian.Universitas Mutiara Kudus. Halaman: 1-5